



BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam Bagi Calon Guru Sekolah Dasar

^{1*}Ady Ferdian Noor ¹Haryadi., ¹Asep Solikin ¹Bulkani ¹Sonedi ¹Lin Nurbudayani ¹Engelina Nuhet., ¹Yulia Rahmawati

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.

²Rumah sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang

Email: adyferdiannoor@umpr.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: November 2025	Tujuan pelatihan yaitu untuk melatih calon guru yaitu mahasiswa program studi PGSD FKIP UMPR melalui tugas kelompok dapat secara mandiri membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah dasar baik untuk kelas rendah maupun kelas tinggi. Peserta pelatihan adalah mahasiswa prodi PGSD berjumlah 50 orang. Metode pelatihan yaitu mulai dari penentuan kelompok mengajar yang dibagi secara heterogen dan acak menjadi 13 kelompok terdiri dari 3 – 5 orang mahasiswa, kemudian diberikan materi pendalaman pembelajaran lanjutan dan RPP dan Modul Ajar. Kemudian, kelompok mengajar membuat draft RPP/Modul ajar sesuai Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar dan pembelajaran mendalam, kemudian dipresentasikan untuk didiskusikan dan diberi masukan. Pelaksanaan di ruang kelas FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan tempat lain yang representatif. Waktu pelatihan mengajar berdampak yaitu 120 menit. Temuan pelatihan ini yaitu mahasiswa menghadapi masalah sebelum dan pada saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar yaitu mahasiswa kurang paham dengan kurikulum yang berlaku baik kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 (K13), dan kurikulum merdeka (KM); mahasiswa kurang memahami langkah-langkah menyusun RPP secara sistematis atau modul ajar; dan mahasiswa kurang mengetahui komponen utama.
Revisi: November 2025	Kata kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Modul Ajar, Pembelajaran Mendalam, Calon Guru Sekolah Dasar
Publikasi: Desember 2025	Kata kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Modul Ajar, Pembelajaran Mendalam, Calon Guru Sekolah Dasar

The purpose of the training is to train prospective teachers, namely students of the PGSD study program, FKIP UMPR, through group assignments to independently create lesson plans and teaching modules according to the curriculum applicable in elementary schools for both lower and upper classes. The training participants were 50 students of the PGSD study program. The training method is starting from determining teaching groups that are divided heterogeneously and randomly into 13 groups consisting of 3-5 students, then given advanced learning in-depth materials and RPP and Teaching Modules. Then, the teaching groups make a draft RPP/Teaching Module according to the Curriculum applicable in elementary schools and in-depth learning, then presented for discussion and input. Implementation in the FKIP classroom of Muhammadiyah University of Palangkaraya and other representative places. The time for the impactful teaching training is 120 minutes. The findings of this training are that students face problems before and when making lesson plans or teaching modules, namely students do not understand the applicable curriculum, both the education unit level curriculum (KTSP), the 2013 curriculum (K13), and the independent curriculum (KM); Students lack a thorough understanding of the steps involved in systematically developing lesson plans or teaching modules; and they lack knowledge of the main components.

Keywords: Lesson Plan, Teaching Module, Deep Learning, Prospective Elementary School Teachers



© 2025 Ady Ferdian Noor, Haryadi, Asep Solikin, Bulkani, Sonedi, Lin Nurbudiyani, Engelina Nuhet, Yulia Rahmawati. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

doi: [10.33084/bijaksana.v3i2.11904](https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i2.11904)

Bandang: Pengabdian

Informasi sitasi: Noor, A. F., Haryadi, H., Solikin, A., Bulkani, B., Sonedi, S., Nuhet, E., & Rahmawati, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam Bagi Calon Guru Sekolah Dasar. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 131–139. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i2.11904>

PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan di era abad ke-21 menuntut pergeseran paradigma dari sekadar penguasaan konten menjadi pengembangan kompetensi yang mendalam. Di tingkat sekolah dasar, guru memegang peranan vital dalam merancang pengalaman belajar yang mampu memicu keterlibatan kognitif, emosional, dan keterampilan murid (Rawung, et. al., 2021). Tetapi, realitas pada pembelajaran mata kuliah Pembelajaran IPS Sekolah Dasar menunjukkan bahwa mahasiswa semester III program studi PGSD FKIP UMPR sebagai calon guru yang masih terjebak pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar yang bersifat administratif dan superfisial, tanpa menyentuh esensi bagaimana murid belajar secara mendalam (Ananda & Albina, 2025).

Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) hadir sebagai solusi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Berbeda dengan pembelajaran hafalan, pendekatan ini mendorong murid untuk menghubungkan ide-ide, melakukan analisis kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru, kemampuan untuk mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar merupakan kompetensi wajib agar mereka dapat memfasilitasi proses berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) sejak dini.

Pembelajaran mendalam memerlukan rencana pembelajaran yang holistik mencapai tiga ranah pendidikan. Kemampuan guru dalam menyusun RPP berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses dalam perencanaan proses pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis (Amir, 2023) agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kemampuan guru SD di SDN Sukatenang 03 Kecamatan Sukawangi dalam menyusun RPP masih rendah, banyak guru yang belum mampu menyusun RPP dengan sistematika yang lengkap dan sistematis, oleh karena itu perlu sekali diadakan pembinaan melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut dalam menyusun RPP. Supervisi yang dilakukan ini merupakan bantuan, arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dasar kepada guru dengan melakukan pembinaan melalui diskusi dengan guru yang menjadi subjek penelitian tentang penyusunan RPP yang baik (Suryani, 2021).

Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Nengsih, et. al., 2024).

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR), melalui FKIP PGSD, berupaya mencetak lulusan calon guru yang adaptif terhadap transformasi kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini sangat selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam, di mana fleksibilitas dan fokus pada materi esensial menjadi prioritas. Namun, mahasiswa seringkali mengalami hambatan teknis dalam merancang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir di dalam dokumen RPP atau Modul Ajar sesuai kurikulum, sehingga diperlukan intervensi berupa pelatihan yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pelatihan pembuatan RPP dan Modul Ajar berbasis pendekatan pembelajaran mendalam. Tujuan utamanya adalah membekali mahasiswa PGSD dengan keterampilan praktis dalam menyusun desain instruksional yang mendorong aspek 6C (*Character, Citizenship, Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thinking*). Dengan demikian, diharapkan para calon guru ini tidak hanya mahir secara administratif, tetapi juga memiliki desain pedagogis (Yulianti, Rukhmana, Ikhlas, Melasarianti, Yulianti, & Zainudin, 2025) yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di masa depan.

Realita di lapangan diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara tidak berstruktur, dari total 50 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan mata kuliah Pembelajaran IPS Sekolah Dasar terdapat 20 (40%) mahasiswa menghadapi masalah sebelum dan pada saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar yaitu 18 (36%) mahasiswa kurang paham dengan kurikulum yang berlaku baik kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 (K13), dan kurikulum merdeka (KM), 8 (16%) mahasiswa kurang memahami langkah-langkah menyusun RPP secara sistematis atau modul ajar, dan 4 (8%) mahasiswa kurang mengetahui komponen utama. Hasil penelitian Noor, et. al (2025) bahwa

mahasiswa kurang percaya diri karena banyaknya sintak yang harus dipelajari dan waktu menyampaikan materi kurang sesuai dengan tingkat kelas karena pemahaman kata kerja operasional kurang dipahami secara holistik.

Kemudian hasil penelitian Suluh & Bitu bahwa pertama, pemahaman murid tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau komponen RPP pada dasarnya baik, tetapi dalam praktiknya, murid perlu dilatih untuk menerapkan RPP. Selain itu, pemahaman murid tentang model pembelajaran perlu ditingkatkan, ini sejalan dengan hasil kerja murid dalam mempersiapkan rencana pelajaran, tidak cukup memperhatikan sintak model pembelajaran. Kedua, kemampuan menyiapkan rencana pelajaran. Murid dalam menyusun rencana pelajaran umumnya baik. Kelemahan murid terletak pada kemampuan untuk mendeskripsikan kompetensi dasara dalam bentuk indikator yang belum memenuhi standar minimum, tujuan pembelajaran belum menunjukkan tujuan yang dapat diukur dan dicapai, untuk membedakan indikator dari tujuan dan menggunakan kata kerja operasional yang sama untuk semua tujuan belajar. Pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran tidak sesuai dengan siktak model pembelajaran, dan kegiatan akhir tidak ada penjelasan tentang manfaat langsung atau tidak langsung dari materi yang dibelajarkan (Suluh & Bitu, 2018).

Hasil penelitian Hanifa mengemukakan bahwa belum semua guru membuat pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara mandiri (Hanifa, 2017). Tujuan pelatihan ini yaitu untuk melatih calon guru yaitu mahasiswa program studi PGSD FKIP UMPR melalui tugas kelompok dapat secara mandiri membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah dasar baik untuk kelas rendah maupun kelas tinggi. Pola pelatihan dikembangkan melalui pelatihan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam di luar kelas maupun ruang kelas.

METODE

Pelatihan dilaksanakan mulai dari 22 September sampai 11 Oktober 2025 bertempat di ruang kuliah prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan tempat lain yang representatif. Mahasiswa prodi PGSD semester III Kelompok 3 berjumlah 22 orang dan Kelompok 5 berjumlah 28 orang. Proses pelatihan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan modul ajar, mulai dari penentuan kelompok mengajar yang dibagi secara heterogen dan acak menjadi 13 kelompok terdiri dari 3 – 5 orang mahasiswa, kemudian diberikan materi pendalaman pembelajaran lanjutan dan RPP dan Modul Ajar. Kemudian, kelompok mengajar membuat draft RPP/Modul ajar sesuai Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar dan pembelajaran mendalam (Apandi, 2025), kemudian dipresentasikan untuk didiskusikan dan diberi masukan. Penilaian kelayakan RPP dan modul ajar berdasarkan kesesuaian memenuhi komponen utama, sintak pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran mendalam.



Gambar 1. Kegiatan Pembentukan Kelompok

Pemberian materi pembelajaran lanjutan karena mahasiswa sudah menerima dan lulus mata kuliah mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Materi Pembelajaran lanjutan pendalaman mengenai model-model pembelajaran terkait pemahaman holistik sintak model pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran mendalam. Materi tersebut penting disampaikan diawal karena mahasiswa harus mampu memahami dan menjelaskan sintak secara lugas dan kegiatan seperti apa yang harus dikerjakan. Materi tersebut menjadi dasar mahasiswa untuk membuat RPP atau Modul Ajar. Pemahaman terhadap sintak model pembelajaran merupakan strategi untuk mempersiapkan sintak RPP dan modul ajar. Strategi tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran mendalam yang berorientasi berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.



Gambar II. Pemateri memberikan Pembelajaran Lanjutan terkait Model Pembelajaran dan Pembelajaran Mendalam

Pelatihan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan modul ajar berbasis pendekatan pembelajaran mendalam dilaksanakan melalui pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar. Pelaksanaannya yaitu membelajarkan pembelajaran lanjutan mengenai sintak model pembelajaran berbasis pendekatan pembelajaran mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran mendalam berorientasi Berkesadaran, Bermakna, dan menggembirakan. Tiga orientasi fokus itu merupakan transformasi pendidikan modern. Pembelajaran mengedepankan aktivitas fokus kepada murid, proses dan kebermaknaan, dan menggembirakan. Pembelajaran dirancang dengan kolaborasi tiga ranah pendidikan dengan fokus pembelajaran mendalam dalam bentuk RPP atau modul ajar yang dibuat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan-kegiatan dalam RPP atau modul ajar harus saling terkait dan mendukung menjadi satu kesatuan sesuai tujuan pembelajaran. Rancangan RPP atau modul ajar membangun kemampuan teoretis dan praksis bagi mahasiswa. Keseimbangan kemampuan itu adalah harapan dari orang tua mahasiswa juga.

Mahasiswa berkelompok belajar membuat dan merancang kegiatan-kegiatan untuk pembelajaran pada mata pelajaran sesuai dengan materi. Kegiatan-kegiatan tersebut memuat antara lain (1) kegiatan apersepsi termasuk kegiatan awal yang mengantar murid untuk bersiap memulai belajar yaitu mempersiapkan kondisi belajar, menarik perhatian agar fokus, berdoa, menyanyi lagu nasional/lagu daerah, membuat yel-yel, kuis sederhana dan singkat, pertanyaan pemantik, dan bermain, serta mengulang kembali pembelajaran yang sudah dibelajarkan; (2) kegiatan inti sebagai kegiatan yang siap belajar bagi murid dalam mengalami, mengeksplorasi, dan membangun pengalaman belajar yaitu memahami sintak model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan melakukan tugas sesuai materi; (3) kegiatan akhir sebagai kegiatan penutup pembelajaran yang meliputi rangkuman, refleksi, dapat melakukan ujian formatif paa materi tertentu, dan dapat memberikan tugas berupa soal-soal latihan serta diakhiri dengan menyanyikan lagu nasional/lagu daerah.



Gambar III. Mahasiswa merancang RPP atau Modul Ajar secara berkelompok.

Pelaksanaan pelatihan membuat RPP dan Modul Ajar dimulai dari pembelajaran materi tentang pembelajaran lanjutan berupa pemahaman model-model pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar sesuai kurikulum, dan ISSN: [3032-6923](https://journal.umpr.ac.id/index.php/bijaksana) <https://journal.umpr.ac.id/index.php/bijaksana>

model-model pembelajaran terkait pembelajaran mendalam. Pelaksanaan penguatan materi melalui model pembelajaran langsung, tanya jawab, dan diskusi serta contoh RPP dan Modul dan kurikulum selama awal pembelajaran tatap muka pada pertemuan 2 sampai 7 dan dilaksanakan pada dua kelompok dengan sesuai jadwal perkuliahan. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sebagai calon guru wajib mampu mempunyai kompetensi merancang dan membuat RPP dan Modul Ajar sesuai kurikulum di Sekolah Dasar.



Gambar IV. Mahasiswa Presentasi draft RPP atau Modul Ajar

Pelatihan ini dilaksanakan untuk mendukung kemampuan mahasiswa yang masih kurang dapat menyelesaikan masalah sebelum dan pada saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar yaitu mahasiswa kurang paham dengan kurikulum yang berlaku baik kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 (K13), dan kurikulum merdeka (KM) (Trisno & Lainah, 2022); mahasiswa kurang memahami langkah-langkah menyusun RPP atau modul ajar secara sistematis (Angraini et. al., 2021); dan mahasiswa kurang mengetahui komponen utama. Pelatihan membuat RPP dan Modul Ajar berbasis pembelajaran mendalam bertujuan untuk menuju pendidikan yang bermutu khususnya pembelajaran yang berkualitas (Ananda & Albina, 2025). Pelatihan membuat RPP dan Modul Ajar berbasis pembelajaran mendalam dengan perencanaan pelatihan melalui penguatan pembelajaran pengetahuan, presentasi dan diskusi, dan tugas kelompok yang meliputi empat unsur, yaitu tujuan, materi pelatihan, kegiatan, dan hasil.

Hasil pelaksanaan pelatihan membuat RPP dan Modul Ajar dimulai dari: (1) Pembelajaran materi tentang pembelajaran lanjutan berupa pemahaman model-model pembelajaran yaitu mahasiswa belajar kembali untuk memperkuat pemahaman tentang model-model pembelajaran yang telah dipelajari sewaktu di semester II pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Pemahaman diperkuat melalui tugas menganalisis model-model pembelajaran yang sudah diketahui dengan menganalisis setiap sintak. Sintak yang dianalisis akan dibuatkan kegiatan seperti apa, apakah dapat dimasukkan dalam sintak kegiatan awal, inti, atau akhir?, Sartono mengemukakan bahwa setiap perencanaan pembelajaran harus dipikirkan dengan mendalam supaya dapat menghasilkan kegiatan yang tepat untuk diterapkan nanti sewaktu praktik mengajar. Praktik mengajar tergantung pada RPP atau modul ajar yang dibuat karena dapat terlihat sistematis alur dan guru tidak melakukan miskONSEPsi (Sartono, et. al. 2025: 2-3);:

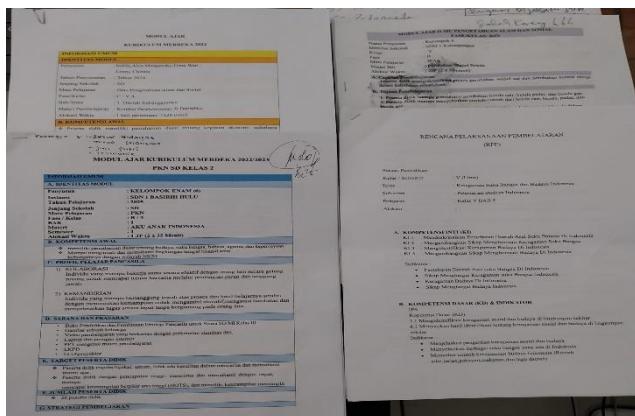


Gambar V. Mahasiswa menuliskan kegiatan sesuai dengan RPP atau modul ajar

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan berpikir logis, dimana dalam perencanaan membahas langkah-langkah kegiatan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Perencanaan disusun supaya dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Proses penyusunan perencanaan terdapat empat kegiatan inti, yaitu (1) mengonsepkan tujuan pembelajaran, (2) merancang model, strategi, pendekatan, metode, media dan sumber belajar, dan detail rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) menata organisasi untuk melaksanakan pembelajaran (siapa saja yang terlibat) , dan (4) membahas hasil pembelajaran dan umpan balik (refleksi) untuk dijadikan penyusunan rencana pembelajaran tindaklanjut (Nadlir, 2024).



Gambar VI. Mahasiswa menuliskan kegiatan yang akan dimasukkan dalam kegiatan RPP atau Modul Ajar.



Gambar VII. Hasil karya kelompok mahasiswa berupa draft RPP dan Modul Ajar

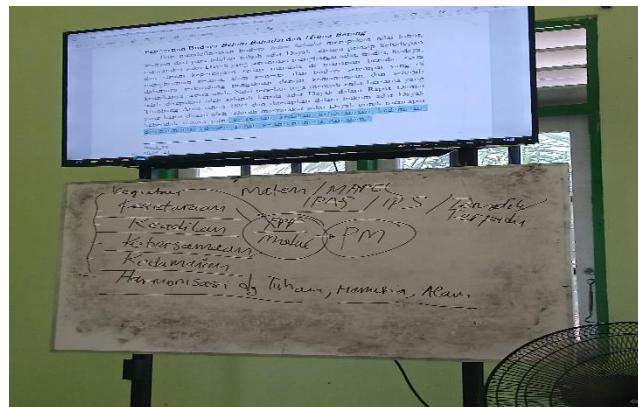
(2) Rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar sesuai kurikulum yaitu mahasiswa ternyata kurang memahami apa dan bagaimana kurikulum? Maka dilakukan pengenalan singkat kurikulum secara umum dan unsur-unusurnya kemudian Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTPS), Kurikulum 2013 (K13), dan Kurikulum Merdeka (KM). Baru setelah itu, masuk pada pengenalan outline RPP dan modul ajar yang diambil dari guru sekolah dasar (contoh kontekstual) sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa (Dewi, et. al., 2025), setelah itu merancang dan membuat RPP atau modul ajar setelah mereka setiap kelompok berdiskusi dan setelah selesai di presentasikan untuk dibahas dan diberi masukan;



Gambar VIII. Pemateri memberikan pembelajaran materi kurikulum

Hasil penelitian oleh Sukardjo et. al bahwa antusiasme guru tinggi, setelah mengikuti pelatihan penyusunan RPP dan bahan ajar, 100 % semua guru ingin dapat menulis dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, 75% guru menginginkan peningkatan produktivitas kerja, sebanyak 58,3 % berharap adanya diskusi sesama guru yang ikut pelatihan dan untuk dapat meningkatkan pelayanan pada siswa sebanyak 83,3% (Sukardjo et. al., 2021).

Diperkuat hasil penelitian oleh Dewi et al. menyatakan bahwa hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) memahami dan mampu menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka dengan peningkatan kompetensi sebesar 60% dan skor rata-rata 83,5 (kategori baik) (Dewi, et. al., 2025). Dilihat hasil penelitian maka pelatihan membuat RPP dan Modul aja menjadi sangat penting.



Gambar IX. Materi RPP dan Modul Ajar

(3) Model-model pembelajaran terkait pembelajaran mendalam yaitu pembelajaran tentang model-model pembelajaran yang dapat digunakan dengan terintegrasi pembelajaran mendalam. Mahasiswa belajar menganalisis model-model pembelajaran mana saja yang dapat digunakan dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Pembelajaran mendalam bertujuan mencapai untuk mencapai 8 profil lulusan berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025. Mahasiswa sudah mulai lagi mengembangkan kemampuan menyusun RPP dan Modul ajar dengan menambahkan pendekatan pembelajaran mendalam. Model pembelajaran yang dipilih harus aplikatif dan bermanfaat dalam kehidupan murid (Suyanto, et. al., 2025: 13-14). Tetapi pada saat membuat RPP atau modul ajar, mahasiswa masih kurang paham tentang kegiatan apa yang harus dibuat agar kegiatan tersebut aplikatif dan bermanfaat dalam kehidupan murid karena masih kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang berbagai kegiatan yang harus diterapkan dalam RPP atau modul ajar.



Gambar X. Pemateri memberikan pembelajaran terkait RPP dan Modul ajar berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam.

Pelatihan membuat RPP dan Modul Ajar berbasis pendekatan pembelajaran mendalam menjadikan mahasiswa berfokus pada berbagai karakteristik murid dan proses pelibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya mahasiswa dapat membuat RPP dan Modul Ajar berkonsep pendekatan pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan dapat pengalaman belajar dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman murid yang menstimulasi

keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mengaplikasi pengetahuannya dalam berbagai konteks dunia nyata (kontekstual) (Suyanto et. al., 2025: 13-14).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disimpulkan yaitu pelatihan membuat rencana pelaksanaan pembelajaranan (RPP) dan Modul Ajar berbasis pendekatan pembelajaran mendalam membuat mahasiswa mempunyai kemampuan merancang dan menyusun tentang model pembelajaran berbasis pendekatan pembelajaran mendalam, pengetahuan dan wawasan kurikulum secara holistik, dan menyusun RPP dan Modul Ajar beserta komponen inti dan kegiatan yang berbasis pendekatan pembelajaran mendalam,

Mahasiswa mengemukakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat sangat penting bagi perkembangan individu dan berkelompok yaitu menambah pengetahuan dan wawasan dasar menyusun, kemampuan merancang dan membuat, dan membuat kegiatan pada RPP dan Modul Ajar. Saran untuk kegiatan pelatihan selanjutnya yaitu perlu melakukan pelatihan *Praktik Pembelajaran Berbasis Pendekatan Mendalam dan Kearifan Lokal Kalimantan Tengah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik di Sekolah Binaan SDN 90/X Mendahara Ilir pada Semester Genap Tahun ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 6(1), 3945-3953. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3511>
- Ananda, N. & Albina, M. (2025). Langkah-Langkah Efektif dalam Menyusun RPP dan Modul Ajar Untuk Pembelajaran yang Berkualitas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.62281/v3i1.1472>
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Astri Wahyuni, Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62-73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>
- Apandi, I. (2025). *Model-Model Pembelajaran Deep Learning*. Jawa Barat: BBPMP Provinsi Jawa barat
- Dewi, K. H. S., Pramartha, I. N. B., Putera, W. A., Mahaputra, I. K. A. D., & Widadga, I. K. L. A. P. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan E-Modul Flipped classroom di SMK Negeri 2 Kuta Selatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(2), 1056-1067. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i2.7564>
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan: Improving Teacher Ability in Developing Learning Planning Through Collaborative Coaching for Class V Teachers at Dabin II Education Unit of Gedangan District. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195-211. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.939>
- Herwati, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Menggunakan Metode Supervisi Akademik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 231-245. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4416>
- Nadlir, Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., Ummah, D. N. (2024). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 1-15. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2332>
- Noor, A. F., Haryadi, H., Solikin, A. , Bulkani, B., Sonedi, S., Mentari, N. A., & Widianto, A. R. . (2025). Pelatihan Mengajar Berdampak Melalui Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10-18. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i1.9964>
- Nengsih, D., Febrina, W., Malfalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *DIKLAT REVIEW: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 150-158. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>
- Rawung, W. H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Kurikulum dan Tantangannya pada Abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 29-34. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112127>
- Sartono, Reni, Latif, U., Komalasari, W., Nurdin, Maulana, T., Falaq, A. T., Indriani, Aprilianti, E. D., Perdiansyah, D., Baihaqi, I. M. (2025). *Perencanaan Pembelajaran*. Kuningan: UMKuningan Press
- Sukardjo, M., Khasanah, U., Soolehatin, E., & Sudrajat Y. (2021). Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 15-30. <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v3i1.489>
- Suluh, M. & Bitu, Y. S. (2018). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 4(2), 56-63. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/282/179>

- Suyanto, et. al. (2025). *Pembelajaran Mendalam*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelaajaran, Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan menengah RI
- Trisno, B., & Lainah, L. (2022). Optimalisasi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pelatihan Bagi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Baso. *Jurnal DediKasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99–112. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5736>
- Yulianti, U. H., Rukhmana, T., Al Ikhlas, Melasarianti, L., Yulianti, S. D., & Zainudin, M. (2025). Tatangan dan Solusi dalam Penerapan Kuurikulum Merdeka Berbasis Digital, 6(1), 2250-2260. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.756>